

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEKAYAAN DAN STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang)

Nurul A. Nursyam<sup>1</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>2\*</sup>, Reyner F. Makatita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, azizahnursyam.an@gmail.com,  
yurithafunkq@gmail.com (Corresponding Author), reynermakatita@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal (*Debt to Assets Ratio*), struktur kekayaan, dan struktur keuangan (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) studi kasus PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dan teknik analisis data menggunakan analisis perbandingan dengan cara membandingkan laporan keuangan tiap periode dari tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal (*Debt to Assets Ratio*), struktur kekayaan, dan struktur keuangan (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

**Kata kunci :** Profitabilitas (*Return on Assets*), Struktur Kekayaan, dan Struktur Keuangan (*Debt to Equity Ratio*), dan Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*).

## ABSTRACT

*The study aims to determine the capital structure (Debt to Assets Ratio), wealth structure, and financial structure (Debt to Equity Ratio) partially influential or not to the profitability (Return on Assets) case study of PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kupang Branch. This research is a quantitative research data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Method and data analysis technique uses comparative analysis by comparing financial statements for each period from 2014-2019. The results of this study indicate that partially the capital structure (Debt to Assets Ratio), wealth structure, and financial structure (Debt to Equity Ratio) affect the profitability (Return on Assets).*

**Keywords :** *Capital Structure (Debt to Assets Ratio), Financial Structure (Debt to Equity Ratio), Profitability (Return on Assets) and Wealth Structure.*

Naskah diterima: 16-06-2020, Naskah dipublikasikan: 30-11-2020

## PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono, 2008). Tujuan perusahaan tersebut merupakan suatu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan, bahwa perusahaan telah memenuhi target yang ditentukan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dalam praktiknya laba terkadang mengalami penurunan, maka diperlukan analisis laporan keuangan terkait perhitungan neraca dan laba-rugi melalui rasio profitabilitas untuk menganalisis, mengestimasi laba dan mengambil keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hanafi, 2007). Teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA) (Munawir, 2010).

Besar kecilnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh efektivitas dan efisiensi posisi keuangan perusahaan (neraca) terkait struktur modal dalam hal pendanaan, struktur kekayaan dalam hal pembelanjaan, dan struktur keuangan dalam hal pembiayaan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan. Namun, untuk menentukan efektivitas dan efisiensi struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan perusahaan memerlukan sebuah modal atau dana. Suatu perusahaan akan cenderung menggunakan sumber dana dari luar atau modal eksternal untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan (Sinaga, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan terhadap profitabilitas telah dilakukan, diantaranya Rosyadah (2013) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rukmana (2015) mengungkapkan bahwa struktur modal dan kekayaan menunjukkan nilai negatif serta struktur finansial menunjukkan nilai positif terhadap profitabilitas (ROA).

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang adalah salah satu BUMN di Indonesia yang bergerak dalam jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan untuk penumpang. Fungsi utama perusahaan ini adalah menyediakan akses transportasi publik antar pulau dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Secara umum perkembangan kinerja perusahaan berfluktuatif atau keadaan yang tidak stabil. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Total dan Pertumbuhan Aset, Hutang dan Modal PT. ASDP Cabang Kupang Periode 2014-2019

Tahun	Aktiva	Pertumbuhan Aktiva (%)	Hutang	Pertumbuhan Hutang (%)	Ekuitas	Pertumbuhan Ekuitas (%)
2014	40.404.214.103	-	21.523.496.108	-	18.880.717.995	-
2015	24.956.669.224	-38%	6.794.021.222	-68%	18.162.648.002	-4%
2016	48.034.617.655	92%	9.880.284.057	45%	48.034.617.655	164%
2017	83.965.914.718	75%	13.480.731.450	36%	70.485.183.268	47%
2018	126.560.220.449	51%	14.662.430.705	9%	111.897.789.744	59%
2019	185.764.617.050	47%	9.741.835.515	-33%	176.022.781.535	57%

Sumber: PT. ASDP Cabang Kupang (data diolah kembali), 2020

Data tabel 1 menggambarkan pertumbuhan aktiva, pertumbuhan hutang, dan pertumbuhan modal PT. ASDP Cabang Kupang berfluktuatif selama enam tahun terakhir. Pada pertumbuhan aktiva, hutang dan ekuitas nilai terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar (38%), (68%), dan (4%) disebabkan berkurangnya total aset yang digunakan untuk pembayaran dan dapat dipengaruhi dari suntikan internal dan eksternal yang menurun dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 pertumbuhan aset, hutang dan modal menjadi nilai tertinggi atau naik sebesar 92%, 45%, dan 164% karena bertambahnya total aset dari pendapatan jasa, penjualan, dan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan hutang dan modal dari tahun sebelumnya.

Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan aset, dan hutang, mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dikarenakan adanya pembayaran hutang dan penambahan investasi perlengkapan dan peralatan kapal. Sementara itu, ekuitas yang terus meningkat dari waktu ke waktu dikarenakan laba yang diperoleh terus bertambah. Oleh sebab itu, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang harus mampu mengelola pemanfaatan struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan dengan cermat karena, jika tidak efektif dan efisien akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ASDP Cabang Kupang ; 2) Apakah struktur kekayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ASDP Cabang Kupang ; 3) Apakah struktur keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ASDP Cabang Kupang.

## KAJIAN LITERATUR

### Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Syakur (2015) terdapat empat jenis laporan keuangan, yaitu 1) neraca yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan yang menyajikan akun-akun aktiva dan pasiva, 2) laba rugi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu, 3) perubahan ekuitas dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan perubahan pada ekuitas pemilik, dan 4) arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar yang dipengaruhi oleh aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Dari keempat jenis laporan keuangan tersebut peneliti menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi dimana neraca yang menyajikan akun-akun aktiva dan pasiva. Aktiva merupakan bagian dari struktur kekayaan yang berada pada sisi kiri neraca dan pasiva merupakan bagian dari struktur modal dan struktur keuangan yang berada pada sisi kanan neraca. Oleh karena itu, peneliti menggunakan laporan neraca sebagai alat pengukuran struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan. Dan laporan laba rugi sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan.

### Struktur Modal

Terdapat dua teori yang berkaitan tentang struktur modal yaitu *Trade-off theory* dan *Pecking Order Theory*. Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Kasmir (2013) terdapat tiga analisis struktur modal dapat dilakukan dengan berbagai ukuran, diantaranya adalah: *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menunjukkan perbandingan antara besarnya pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pihak pemilik kepada perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai perhitungan dalam mencari struktur modal, dengan alasan bahwa adanya pembagian proporsi hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek antara perusahaan induk dengan anak perusahaan yang biasa disebut laporan keuangan konsolidasi dimana, kebijakan-kebijakan yang masih bersifat vital harus dikoordinasikan dengan perusahaan pusat. Dan tentunya untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan dibutuhkan jaminan agar pihak kreditur dapat memberikan pinjaman. Jaminan yang

dimaksud berupa aktiva perusahaan yang digunakan dalam pengajuan kredit. formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Struktur Kekayaan

Menurut Riyanto (2011), struktur kekayaan atau struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Menurut Weston dan Brigham (2000), semakin efektif suatu perusahaan dalam membelanjakan sumber dana, semakin efektif struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Efektivitas struktur aktiva dilihat dari proporsi aktiva lancar terhadap aktiva tetap. Semakin besar proporsi aktiva lancar terhadap aktiva tetap semakin efektif struktur aktiva perusahaan tersebut, karena aktiva lancar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya efektif dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan aktiva tetap tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan namun hanya memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2000) mengatakan jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva tetap, beban bunga akan terlalu tinggi dan menghasilkan laba yang sangat rendah. semakin banyak jumlah aktiva lancar akan memperbesar rasio perputaran aktiva suatu perusahaan. Menurut Harahap (2002) perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jika aktivitas perusahaan tinggi maka profitabilitas akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rasio aktiva tetap (*Fixed Assets Ratio*), karena perusahaan merupakan perusahaan jasa pada sektor transportasi yang tentunya memiliki proposi aktiva tetap yang lebih banyak guna untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak, sehingga penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proposi aktiva tetap perusahaan. Menurut Riyanto formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kekayaan} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Struktur Keuangan

Menurut Riyanto (2008) struktur keuangan berbeda dengan struktur modal, struktur modal adalah perimbangan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Menurut Sawir (2005) struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek, jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi aktiva dari neraca memperlihatkan struktur keuangan.

Struktur keuangan merupakan rasio *leverage* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan di bentuk dalam sebuah struktur keuangan. Struktur keuangan bagian dari keseluruhan pasiva yang terdiri dari hutang jangka pendek, jangka panjang, dan ekuitas. Menurut Kasmir 2013 formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2013) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Menurut Fahmi (2012), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Harahap (2008) rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio yang lazim dipakai oleh perusahaan yaitu *Return On Assets* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Kajian Empirik

Kajian empirik merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Rosyadah (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dimana DAR memiliki hubungan linier dengan ROA.

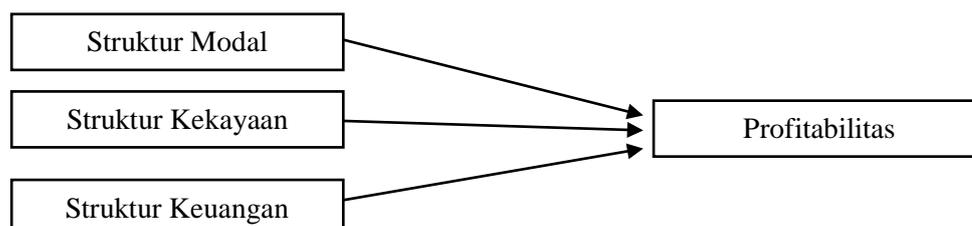
Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2015) menjelaskan pengaruh antara struktur modal, struktur kekayaan dan struktur finansial terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif antara struktur modal dan profitabilitas, struktur kekayaan dan profitabilitas. Sementara struktur finansial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Haninditya (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh antara struktur keuangan dan profitabilitas.

### Kerangka Berpikir

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan transaksi-transaksi yang telah terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan neraca meliputi struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan . Sedangkan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan laba rugi yakni profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan pengukuran terhadap efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan selama periode tertentu. Laba tersebut diperoleh dari hasil pengembalian operasional penjualan perusahaan. Menurut Rufaidah (2012) Pengembalian tersebut dapat diukur oleh rasio kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan sejumlah laba, rasio atas pengembalian tersebut biasa disebut *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, yang paling sering digunakan pihak manajemen maupun investor adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut mengukur tingkat pengembalian dari pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.

Secara parsial profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan. Besar kecilnya struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**Hipotesis**

Bertitik tolak dari kerangka berpikir, maka peneliti menetapkan asumsi penelitian sebagai berikut : dalam penggunaan proksi DAR pada struktur modal maka, peneliti mengasumsikan bahwa dikarenakan PT. ASDP Cabang Kupang merupakan anak perusahaan, maka tidak semua kebijakan-kebijakan dilakukan sendiri tetapi harus melakukan konsolidasi dengan perusahaan induk sehingga adanya pembagian proporsi hutang jangka panjang yang dimasukkan pada perusahaan induk dan hutang jangka pendek yang dimasukkan pada anak perusahaan.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh struktur kekayaan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diambil berupa studi kasus yaitu menganalisis mengenai fenomena-fenomena kenaikan maupun penurunan struktur modal, struktur kekayaan, struktur keuangan dan profitabilitas yang ada pada perusahaan. Metode yang digunakan berupa kuantitatif deskriptif yaitu berdasarkan suatu asumsi untuk menguji hipotesis serta mendeskripsikan mengenai gambaran terhadap objek yang diteliti. Dan sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh oleh peneliti langsung dari pihak perusahaan yang mengelola data keuangan atau langsung dari sumber utama. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan berupa neraca periode 2014-2019.

**Definisi Operasionalisasi Variabel****Tabel 2.** Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Struktur modal (X <sub>3</sub> )	Struktur modal adalah perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.	<i>Debt to assets ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Struktur kekayaan (X <sub>1</sub> )	Struktur kekayaan adalah perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva.	<i>Fixed Assets Ratio</i> (FAR)	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Struktur keuangan (X <sub>2</sub> )	Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Data Peneliti, 2020

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu, Observasi melalui pengamatan laporan keuangan perusahaan, wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana wawancara dilakukan kepada manajer keuangan, dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan seperti laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis rasio perbandingan. Menurut Nazir (2005) penelitian perbandingan atau komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Teknik analisis ini digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan selama enam periode dengan menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam persentase dan perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.

Peneliti menggunakan analisis perbandingan untuk membandingkan struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan terhadap profitabilitas tiap tahunnya. Maka dari perbandingan tersebut peneliti dapat mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan struktur modal, struktur kekayaan, struktur keuangan, terhadap profitabilitas dari waktu ke waktu. Kemudian, hasil perbandingan diperoleh kesimpulan akan ditahun seberapa baik dan tidak baiknya struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat menjadi gambaran informasi dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Terdapat beberapa asumsi untuk melihat pengaruhnya, mengenai struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan terhadap profitabilitas secara parsial. Berdasarkan teori *pecking order theory*, semakin besar rasio struktur modal (DAR) maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA). Menurut Harahap (2002) struktur kekayaan (FAR) semakin tinggi struktur kekayaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROA). Dan menurut Brigham dan Houston (2009) semakin besar rasio struktur keuangan (DER) maka semakin kecil profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan. Apabila struktur modal meningkat, struktur kekayaan menurun, dan struktur keuangan meningkat maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Modal (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aset dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2013) semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan, dengan standar industri rasio ini adalah sebesar 35 persen. Artinya perusahaan yang memiliki nilai rasio dibawah 35 persen dikatakan baik sedangkan diatas 35 persen dikatakan buruk. Berikut ini disajikan hasil perolehan DAR pada PT. ASDP Cabang Kupang yang menggunakan data periode 2014-2019 yang ditunjukkan tabel 3, berikut :

**Tabel 3.** Hasil Analisis Struktur Modal

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR (%)	Keterangan
2014	21.523.496.108	40.404.214.103	53,27	Tidak Baik
2015	6.794.021.222	24.956.669.224	27,22	Baik
2016	9.880.284.057	48.034.617.655	20,56	Baik
2017	13.480.731.450	83.965.914.718	16,05	Baik
2018	14.662.430.705	126.560.220.449	11,58	Baik
2019	9.741.835.515	185.764.617.050	5,24	Baik

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Secara umum total aktiva yang dimiliki PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang lebih besar dari total hutang dikarenakan perusahaan menjaga kestabilan struktur modal perusahaan dengan menggunakan hutang yang lebih kecil agar tidak mengalami risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak sanggup membayar kewajibannya. Hutang yang dimiliki perusahaan dari tahun

2014-2019 berfluktuatif, penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan dapat sedikit membayar jumlah total hutang dari laba yang didapatkan. Sedangkan, total hutang yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena keuntungan perusahaan belum bisa menutupi total hutang pada tahun tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi struktur modal di tahun 2014 dikatakan tidak baik dikarenakan sebesar 53,27 persen struktur modal yang digunakan perusahaan merupakan hutang, semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal, dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajiban yang ada. Sedangkan, di tahun 2015-2019 dikatakan baik dikarenakan 5,24 persen struktur modal yang digunakan merupakan hutang, semakin besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal, dan menurunnya beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban yang ada.

### Struktur Kekayaan

Struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2011). Sedangkan menurut Syamsudin (2007) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Harahap (2002) perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi struktur kekayaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROA).

Sampai saat ini tidak ada informasi yang menyatakan berapa besar proposi struktur kekayaan yang ideal yang harus dimiliki perusahaan berkaitan dengan struktur kekayaan yang ideal. Oleh karena itu, peneliti membuat suatu asumsi bahwa sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi memerlukan aktiva tetap yang lebih besar daripada aktiva lancar karena produknya berupa kendaraan yang mengharuskan adanya aktiva tetap yang lebih besar. Sehingga besaran struktur kekayaan diatas 100 persen dianggap memiliki kriteria yang ideal. Berikut disajikan hasil perolehan struktur kekayaan pada PT. ASDP Cabang Kupang yang menggunakan data periode 2014-2019 yang ditunjukkan tabel 4, berikut :

**Tabel 4.** Hasil Analisis Struktur Kekayaan

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Kekayaan (%)	Keterangan
2014	56.030.115.941	40.404.214.103	138,6	Baik
2015	143.754.575.448	24.956.669.224	576,0	Baik
2016	144.253.233.369	48.034.617.655	300,3	Baik
2017	171.651.717.878	83.965.914.718	204,4	Baik
2018	143.377.881.696	126.560.220.449	113,2	Baik
2019	178.096.903.533	185.764.617.050	95,8	Tidak Baik

Sumber :Hasil Olah Data, 2020

Secara umum aktiva tetap yang dimiliki PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang terus bertambah dari waktu ke waktu dikarenakan adanya penambahan investasi armada kapal, mesin & peralatan kapal, dermaga, sarana & peralatan pelabuhan. Adanya penambahan investasi tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, dimana PT. ASDP menggunakan fasilitas kapal dan pelabuhan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan relatif memiliki aktiva tetap yang lebih besar daripada aktiva lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi struktur kekayaan terendah terjadi ditahun 2019 dapat dikatakan tidak baik dikarenakan menurunnya struktur kekayaan akibat meningkatnya total aktiva dan aktiva tetap dari aktiva yang tidak produktif sehingga menyebabkan semakin rendah pendapatan usaha pada tahun tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan struktur kekayaan

perusahaan. Sedangkan kondisi nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dapat dikatakan baik dikarenakan meningkatnya struktur kekayaan akibat menurunnya total aktiva dan meningkatnya aktiva tetap dari tahun sebelumnya, adanya beban pokok yang menurun sehingga diperoleh manfaat biaya perolehan dari aktiva tetap yang digunakan.

### Struktur Keuangan (DER)

Menurut Kasmir (2013). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membiayai aktiva yang bersumber dari dana eksternal dan internal. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan maka, perusahaan harus berusaha agar memiliki rasio yang rendah atau berada di bawah standar industri yaitu sebesar 90 persen. Berikut tabel 5 hasil perolehan struktur keuangan pada PT. ASDP Cabang Kupang yang menggunakan data periode 2014-2019:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Struktur Keuangan (DER)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER (%)	Keterangan
2014	21.523.496.108	18.880.717.995	113,99	Tidak Baik
2015	6.794.021.222	18.162.648.002	37,4	Baik
2016	9.880.284.057	48.034.617.655	20,56	Baik
2017	13.480.731.450	70.485.183.268	19,12	Baik
2018	14.662.430.705	111.897.789.744	13,1	Baik
2019	9.741.835.515	176.022.781.535	5,53	Baik

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Secara umum di tahun 2015-2019 ekuitas lebih besar daripada total hutang dikarenakan perusahaan yang selalu menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan ekuitas perusahaan tiap tahun. Kenaikan hutang dikarenakan adanya penambahan investasi sehingga perusahaan memerlukan tambahan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Dan penurunan hutang dikarenakan berkurangnya beban perusahaan dalam membiayai kewajibannya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kondisi struktur keuangan di tahun 2014 dikatakan tidak baik dikarenakan sebesar 113,99 persen struktur keuangan dibiayai oleh hutang, adanya hutang usaha yang meningkat dan memiliki proposi hutang yang lebih besar dari ekuitas mengakibatkan meningkatnya beban usaha terhadap pihak luar. Sedangkan, kondisi struktur keuangan di tahun 2019 dikatakan baik dikarenakan sebesar 5,53 persen struktur keuangan dibiayai oleh hutang, adanya beban usaha yang menurun terhadap pihak luar dan memiliki proposi hutang lebih kecil daripada ekuitas. Maka beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin kecil. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan ekuitas. Sedangkan Struktur keuangan yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan pendanaan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin meningkat.

### Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Apabila rasio ini turun untuk setiap periode laporan keuangan maka menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROA. jika dibawah standar industri ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Standar industri rasio ini adalah sebesar 30 persen. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian aktiva (Kasmir, 2013). Berikut ini disajikan hasil perolehan profitabilitas pada PT. ASDP Cabang Kupang yang menggunakan data periode 2014-2019 yang ditunjukkan tabel 6, berikut :

**Tabel 6.** Hasil Analisis Profitabilitas (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)	Keterangan
2014	10.411.628.720	40.404.214.103	25,76	Tidak Baik
2015	20.803.144.614	24.956.669.224	83,35	Baik
2016	20.026.494.326	48.034.617.655	41,69	Baik
2017	33.111.937.845	83.965.914.718	39,43	Baik
2018	40.558.219.272	126.560.220.449	32,04	Baik
2019	40.902.959.983	185.764.617.050	22,01	Tidak Baik

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Secara umum laba bersih lebih kecil daripada total aktiva perusahaan. Hal ini disebabkan adanya penambahan investasi armada kapal, permesinan dan peralatan kapal, dan kepelabuhanan. Sehingga total aktiva meningkat tiap periodenya dan diikuti oleh ROA yang menurun tiap periode.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kondisi ROA di tahun 2014 dan 2019 dikatakan tidak baik dikarenakan menurunnya pendapatan usaha, dan tingginya beban pokok. Sehingga memiliki nilai rasio dibawah standar industri. Sedangkan di tahun 2015-2018 dikatakan baik dikarenakan meningkatnya pendapatan usaha tiap periodenya dan meningkatnya total aktiva tiap periode. Sehingga menyebabkan ROA berada diatas standar industri yaitu diatas 30 persen. Namun, menunjukkan ROA yang terus menurun yang dipengaruhi oleh peningkatan total aktiva meskipun berada diatas standar industri.

Nilai tertinggi berada pada tahun 2015 menunjukkan kondisi profitabilitas yang baik dikarenakan meningkatnya laba bersih sebesar 99,8 persen dari tahun sebelumnya dan menurunnya total aktiva sebesar -38,2 persen. Artinya, dengan aset yang sedikit perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan laba bersih yang besar. Sementara itu, nilai terendah berada pada tahun 2019 menunjukkan kondisi yang tidak baik dikarenakan rendahnya kenaikan laba bersih yang tidak sampai 1 persen dibanding total aktiva yang naik sebesar 47 persen. Artinya, perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aktiva-aktivitya dengan baik.

### **Analisis Perbandingan Struktur Modal, Struktur Kekayaan, dan Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas**

Analisis perbandingan digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan struktur modal, struktur kekayaan, struktur keuangan terhadap profitabilitas yang dinyatakan dalam rasio dari tahun 2014-2019. Sehingga hasil perbandingan diperoleh kesimpulan dan dapat menjadi gambaran informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan.

Secara eksplisit tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas; kedua, pengaruh struktur kekayaan terhadap profitabilitas; dan ketiga, pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas. Untuk itu, terdapat beberapa asumsi yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dalam melihat pengaruh mengenai struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan terhadap profitabilitas secara parsial. Berdasarkan teori *pecking order theory*, semakin besar rasio struktur modal (DAR) maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA).

Menurut Harahap (2002) perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi struktur kekayaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROA). Dan menurut Brigham dan Houston (2009) semakin besar rasio struktur keuangan (DER) maka semakin kecil profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan. Apabila struktur modal meningkat, struktur kekayaan menurun, dan struktur keuangan meningkat maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas.

## 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Tabel 7. Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Tahun	Struktur Modal (DAR) (%)	Profitabilitas (ROA) (%)
2014	53,27	25,76
2015	27,22	83,35
2016	20,56	41,69
2017	16,05	39,43
2018	11,58	32,04
2019	5,24	22,01

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara struktur modal terhadap profitabilitas, dimana jika perusahaan memiliki nilai DAR yang tinggi maka perusahaan memiliki nilai ROA yang cenderung kecil. Sementara itu, nilai DAR yang rendah maka nilai ROA cenderung tinggi. Hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dan sesuai dengan asumsi dari *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin besar rasio struktur modal (DAR) maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA).

Struktur modal (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva dibiayai oleh hutang. Nilai DAR yang tinggi di tahun 2014 menunjukkan 53 persen aktiva dibiayai oleh hutang dan 47 persen dibiayai oleh modal sendiri. Sebagian para analis keuangan berpendapat bahwa jika jumlah total aktiva yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan ini juga dianggap menia-siakan potensi hutang untuk menunjang perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk me-*leverage*-kan keuangan perusahaan, tetapi jika jumlah hutang terlalu banyak, maka ini juga akan membebani keuangan perusahaan. Hal lainnya dapat dikarenakan adanya kenaikan hutang usaha dan total aktiva sehingga dapat mengurangi nilai ROA.

Kondisi di tahun 2019 menunjukkan penurunan nilai DAR dan penurunan nilai ROA. Kondisi ROA yang menurun tersebut dikarenakan adanya akun piutang usaha atau pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga menimbulkan risiko bagi perusahaan akan piutang yang tidak tertagih akibatnya ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil dan sebaliknya profitabilitas yang rendah cenderung memiliki hutang yang tinggi dan juga sesuai dengan teori *pecking order theory*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hanindtya (2018) juga mendukung teori tersebut dimana menemukan DAR berpengaruh terhadap ROA, namun tidak sejalan dengan penelitian Rosyadah (2013) yang menemukan bahwa secara parsial DAR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas, sehingga pada saat DAR meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DAR menurun maka akan menurunkan ROA. Selain itu, yang membedakan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah sumber dana yang dipakai.

Dapat diketahui juga bahwa PT. ASDP Cabang Kupang tidak menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan tetapi lebih mempertimbangkan hutang jangka pendek dalam mendanai aktivitas perusahaan. Sehingga perbedaan pengaruh ini diakibatkan karena perbedaan letak geografis, dimana mobilitas PT. ASDP cabang Kupang yang lebih padat. Hal ini menjadi pembeda dengan obyek penelitian pada peneliti-peneliti sebelumnya yang lebih mempertimbangkan hutang jangka panjang.

## 2. Pengaruh Struktur Kekayaan Terhadap Profitabilitas

**Tabel 8.** Struktur Kekayaan Terhadap Profitabilitas

Tahun	Struktur Kekayaan (%)	Profitabilitas (ROA) (%)
2014	138,6	25,76
2015	576,0	83,35
2016	300,3	41,69
2017	204,4	39,43
2018	113,2	32,04
2019	95,8	22,01

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara struktur kekayaan terhadap profitabilitas, dimana apabila perusahaan memiliki struktur kekayaan yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitasnya. Sementara itu, apabila perusahaan memiliki struktur kekayaan yang rendah maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hubungan antara struktur kekayaan dengan profitabilitas sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh struktur kekayaan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan asumsi menurut Harahap (2002) perputaran aktiva lancar dan perputaran aktiva tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi struktur kekayaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROA).

Struktur kekayaan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam membelanjakan dana dan pengalokasian dana. Efektivitas struktur kekayaan dapat dilihat dari proposi aktiva tetap terhadap total aktiva. semakin besar aktivitas perusahaan maka semakin efektif pemanfaatan struktur kekayaan yang ada dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori Weston dan Brigham (2000) yang mengemukakan struktur kekayaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmiyatun dan Nainggolan (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sinaga (2017) yang mengemukakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3. Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas

**Tabel 9.** Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas

Tahun	Struktur Keuangan (DER) (%)	Profitabilitas (ROA) (%)
2014	113,99	25,76
2015	37,4	83,35
2016	20,56	41,69
2017	19,12	39,43
2018	13,1	32,04
2019	5,53	22,01

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Tabel 9 menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara struktur keuangan dengan profitabilitas, dimana apabila struktur keuangan meningkat maka ROA cenderung menurun. Sebaliknya apabila struktur keuangan menurun maka akan meningkatkan ROA. Hubungan antara struktur keuangan dengan profitabilitas sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan asumsi dari Brigham dan Houston (2009) semakin besar rasio struktur keuangan (DER) maka semakin kecil profitabilitas (ROA) yang

diperoleh perusahaan. Apabila struktur modal meningkat, struktur kekayaan menurun, dan struktur keuangan meningkat maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas.

Struktur keuangan (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap profitabilitas karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi laba perusahaan. DER tidak berpengaruh artinya bahwa peningkatan dan penurunan nilai DER, perusahaan tetap dapat memberikan laba bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak memandang penting kenaikan dan penurunan nilai DER yang terjadi.

Kondisi di tahun 2019 menunjukkan penurunan nilai DER dan penurunan nilai ROA. Kondisi ROA yang menurun tersebut dikarenakan adanya akun piutang usaha atau pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga menimbulkan risiko bagi perusahaan akan piutang yang tidak tertagih akibatnya ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosyadah (2013) yang menemukan bahwa DER secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA, dimana menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel DER terhadap ROA yaitu, apabila DER meningkat maka ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DER menurun maka akan meningkatkan tingkat ROA perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rukmana (2015) dan Haninditya (2018) yang menemukan bahwa struktur keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan pengaruh ini dapat diakibatkan karena perbedaan pada sektor industri yang diteliti dan perbedaan keadaan keuangan pada tahun-tahun yang diteliti pada masing-masing perusahaan.

#### 4. Pengaruh struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan terhadap profitabilitas

**Tabel 10.** Struktur Modal, Struktur Kekayaan dan Struktur Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Kupang Periode 2014-2019

Tahun	Struktur Modal (%)	Struktur Kekayaan (%)	Struktur Keuangan (%)	Profitabilitas (%)
2014	53,27	138,6	113,99	25,76
2015	27,22	576,0	37,40	83,35
2016	20,56	300,3	20,56	41,69
2017	16,05	204,4	19,12	39,43
2018	11,58	113,2	13,10	32,04
2019	5,24	95,8	5,53	22,01

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Tabel 10 menunjukkan perbandingan struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan yang baik berada pada tahun 2015 dikarenakan menurunnya struktur modal, meningkatnya struktur kekayaan, dan menurunnya struktur keuangan dapat meningkatkan profitabilitas dimana, memiliki pengembalian yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya maupun sesudahnya. Sementara itu, perbandingan struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan di tahun 2019 memiliki kondisi yang tidak baik dikarenakan struktur modal yang menurun, struktur kekayaan yang menurun, dan struktur keuangan yang menurun maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Artinya, jika struktur modal menurun, struktur kekayaan menurun, dan struktur keuangan menurun tidak dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Struktur modal (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) artinya tinggi rendahnya struktur modal (DAR) akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur kekayaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) artinya tinggi rendahnya struktur kekayaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur keuangan (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) artinya tinggi rendahnya struktur keuangan (DER) akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perbandingan struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan terhadap profitabilitas yang baik terjadi pada tahun 2015 dimana menunjukkan struktur modal yang menurun, struktur kekayaan yang meningkat, dan struktur keuangan yang menurun dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2019 yang disebabkan adanya penambahan investasi sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

### Saran

Diharapkan agar teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih dikembangkan lagi dalam penelitian sejenis sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Bagi perusahaan harus dapat menjaga rasio struktur modal, struktur kekayaan, dan struktur keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah pengaruh variabel lainnya seperti NPM, ROE dan likuiditas. Dan dapat menambah beberapa objek penelitian perusahaan jasa transportasi.

## REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang, Riyanto (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 1. Edisi 10. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Halim, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)..2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- \_\_\_\_\_.2015. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan kelima belas*. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Riyanto B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rodoni A. dan Ali H. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rufaidah. 2012 *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora.
- Sinaga, Rani. 2017. *Jurnal: Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas, Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*. Lampung
- Syakur. 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi, Jakarta: AV Publisher.
- Weston, J.Fred dan Brigham. 2000. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Erlangga. Jakarta